

PENGARUH PENERAPAN STA
PENGARUH INDEPENDENSI DAN BESARAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT
(Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)

Nia Tresnawaty, SE.,M.Ak
dan

Hasbi Putri Pertiwi

Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia
Jl. Arteri Pondok Indah No. 11, Jakarta Selatan
e-mail : niatresna@yahoo.com
e-mail : hasbiputri@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect and magnitude of the independency of audit fee to the quality of the audit process in KAP in South Jakarta partially and simultaneously. The research method is causal research. The sample in this study was an auditor at the Public Accounting Office in South Jakarta by respondents as many as 60 people.

The data used are primary data. Methods of data collection using questionnaire techniques. Analysis of the data used is quantitatively using SPSS version 22.0.

Partial results of this study indicate that two variables, namely, the independency of the audit fee and the amount of significant and positive impact on the quality of the audit process. While simultaneously independency and the amount of audit fee together significant and positive impact on the quality of the audit process

Keywords: independency, the amount of audit fees, the quality of the audit process

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit pada KAP di Jakarta Selatan secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dengan responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa dua variabel yaitu, independensi dan besaran fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas proses audit. Sedangkan secara simultan independensi dan besaran fee audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas proses audit

Kata kunci: independensi, besaran fee audit, kualitas proses audit.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan, namun belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit itu sendiri. Hal ini dikarenakan para peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengukur kualitas audit. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitas hasil pekerjaan auditor yang dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan yang berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi proses (*process oriented*). (Bedard dan Michelene, 1993). Pendekatan yang berorientasi hasil dapat diukur melalui hasil audit, yaitu laporan audit dan laporan keuangan (Carey dan Simnett, 2006). Sedangkan, untuk pendekatan yang berorientasi proses, kualitas audit diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), tingkat spesialisasi auditor dalam bidang industri klien, profesionalisme auditor, dan penerapan etika profesi oleh auditor (Li Dang, 2004).

Permasalahan mengenai kualitas proses audit terkait dengan pelaksanaan penerapan standar audit yang benar oleh auditor menjadi perbincangan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini diidentifikasi dengan adanya penilaian bias terhadap independensi auditor yang tidak secara utuh terintreprestasi oleh klien, serta negosiasi pada awal kontrak kerja mengenai besaran fee audit yang diterima auditor dinilai juga mampu memberikan efek terhadap kualitas proses audit yang dihasilkan auditor (Pratistha dan Ni Luh, 2014).

Dengan adanya auditor yang independen diharapkan mampu mengemukakan kesalahan atau kecurangan yang terjadi atau yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen pada suatu entitas atau perusahaan. Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan auditor independen ini bertujuan antara lain untuk mengurangi kerugian yang dapat diterima perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya kaitan yang erat antara independensi yang dimiliki oleh auditor dengan kualitas auditnya. Dan dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, auditor dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan dan bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi. Namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi berdasarkan dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan.

Berdasarkan Latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**PENGARUH INDEPENDENSI DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT**” Studi Empiri: Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Independensi dan Besaran *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas proses audit, baik secara parsial maupun simultan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Besaran *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas proses audit, baik secara parsial maupun simultan?.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Audit

Sukrisno Agoes (2012) mendefinisikan audit sebagai berikut :
Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2 Pengertian Independensi

Arens (2012) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit.

2.3 Pengertian Besaran *Fee* Audit

Menurut Gammal (2012) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

2.4 Pengertian Kualitas Proses Audit

Pengertian kualitas proses audit menurut Rosnidah (2010) :
Kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

II. METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017 pada KAP di Jakarta Selatan.

Dalam menganalisa penelitian PENELITIAN ini, penulis menggunakan desain penelitian kausal (causal research) yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (Independent Variabel) terhadap variabel terikat (Dependent Variable). Variabel bebas (Independent Variabel) adalah Independensi dan Besaran *Fee* Audit. Sedangkan Kualitas Proses Audit sebagai variabel terikat (Dependent Variable).

Metode pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dengan mengunjungi objek yang akan diteliti yaitu KAP di Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan beberapa kusioner di KAP Jakarta Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data primer.

Skala yang digunakan adalah skala likert lima poin dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran sampai seberapa jauh responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang di ajukan , variabel - variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah :

- Independensi (X1)
- Besaran *Fee* Audit (X2)

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah Kualitas Proses Audit (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini semua pengujian terhadap data yang ada dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Program Social Science* (SPSS) versi 22.0.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu, seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) di wilayah Jakarta Selatan.

b. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lama bekerja (minimal 2 tahun)
2. Jenjang pendidikan minimal S1.

3. Metode Analisis Data

1 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrument penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik atau tidak apabila instrumen peneliti tersebut memenuhi beberapa sifat valid (tepat) dan realiable (handal).

a) Uji Validitas

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur yang menunjukkan bahwa instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) merupakan salah satu penentuan keandalan suatu hasil penelitian uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrument yang handal dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda (Cooper dan Schindler,2006).

2 Transformasi Data Ordinal ke Interval

Data berskala ordinal harus diubah ke dalam data berskala interval, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$$

Dimana :

T_i = Skor baku (data interval)

X_i = Skor mentah (data ordinal)

X = Rata-rata (mean)

S = Standar deviasi

3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. yaitu :

a Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada kolom *Asymp SIG (2-tailed)* yaitu jika *p value (sig) > 0,05* , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal.

b Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *VIF (Variance Inflation Factors)*. Jika *tolerance < 0,10* dan nilai *VIF > 10* maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisita

d Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi.

4 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi ini tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel bebas ataupun terikat), keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk menguji keeratan hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional.

5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis dipilih dalam penelitian ini karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yaitu Independensi (X1) dan Besaran *Fee* Audit (X2) terhadap variabel dependen (terikat) Kualitas Proses Audit (Y) menggunakan analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Proses Audit

X1 = Independensi

X2 = Besaran *Fee* Audit

a = Nilai konstanta (nilai Y jika X = 0)

β = Koefisien Variabel X

e = Variabel lain yang mempengaruhi Y

6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah hasil koefisiensi regresi yang diperoleh signifikan. Pengujian dilakukan terhadap 2 (dua) variabel independen (bebas) yaitu Independensi dan Besaran *Fee* Audit apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Kualitas Proses Audit, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian ini terdiri dari :

1) Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (independent variabel) yaitu Independensi dan

Besaran *Fee* Audit secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen variabel) Kualitas Proses Audit. Nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima), sedangkan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

2) Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen yaitu Independensi dan Besaran *Fee* Audit secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Proses Audit. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara :

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3) Koefisiens Determinasi (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana suatu regresi yang baik akan menghasilkan nilai R^2 yang tinggi. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas

III. Analisis dan Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner ke KAP di Jakarta Selatan dengan total 80 responden auditor. Dalam penelitian ini hanya mendapat pengembalian data yang dapat diolah sebanyak 60 kuesioner. Berikut tingkat pengembalian kuesioner yang akan digunakan untuk diolah :

1.1 Pengujian Instrumental

4.1.1 Uji Validitas

No	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Kesimpulan
1	Independensi	0,294 – 0,662	<i>Valid</i>
2	Besaran <i>Fee</i> Audit	0,287 – 0,726	<i>Valid</i>
3	Kualitas Proses Audit	0,298 – 0,560	<i>Valid</i>

Sumber Data : *Output SPSS 22*

r tabel pada penelitian ini sebesar 0,2564, dan dengan melihat pada tabel *Item – Total Statistics* dimana hasilnya menunjukkan bahwa r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian valid.

1.1.2 Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Independensi	0,800	<i>Reliabel</i>
2	Besaran <i>Fee</i> Audit	0,705	<i>Reliabel</i>
3	Kualitas Proses Audit	0,717	<i>Reliabel</i>

Sumber Data : *Output SPSS 22*

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 , Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, yaitu sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	451.0025	250.000	300.0008
	Std. Deviation	58.84585	33.5117	38.69650
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.165	.144
	Positive	.088	.165	.144
	Negative	-.073	-.122	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.685	1.276	1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736	.077	.167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : *Output SPSS 22*

4.2.2 UjiMultikolinieritas

Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa niali tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan multikolonieritas, yaitu sebagi berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.839	11.254		.430	.669		
X1	.505	.038	.769	13.207	.000	.383	2.608
X2	.269	.067	.233	4.002	.000	.383	2.608

a. Dependent Variable: Y
 Sumber Data : *Output SPSS 22*

4.2.3 Uji Auto Korelasi

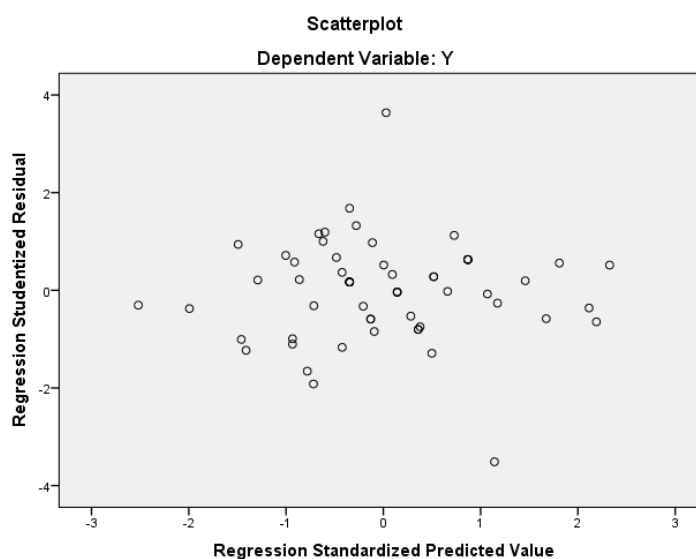
Berdasarkan tabel Model Summary dibawah ini, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,949. Nilai tersebut berada diantara du (1,6518) dan 4-du (2,3482) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif, yaitu sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 _a	.926	.923	10.71019	1.658

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y
 Sumber Data : *Output SPSS 22*

4.2.4 Uji Heterokedastisitas



Sumber Data : *Output SPSS 22*

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

4.3 Analisa Korelasi

Correllation

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.785**	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.785**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.951**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

Sumber Data : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel analisis di atas, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi hubungan masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Hubungan Independensi (X_1) terhadap Kualitas Proses Audit (Y) memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 95,1% terhadap Kualitas Proses Audit.
- b. Hubungan Besaran Fee Audit (X_2) terhadap Kualitas Proses Audit (Y) memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 83,6% terhadap Kualitas Proses Audit.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.839	11.254		.430	.669
	X1	.505	.038	.769	13.207	.000
	X2	.269	.067	.233	4.002	.000

Sumber Data : *Output SPSS 22*

Dari tabel di atas dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ atau}$$

$$Y = 4,839 + 0,505 X_1 + 0,269 X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 4,839 yang berarti jika Independensi (X1) dan Besaran Fee Audit (X2) nilainya 0 maka pertimbangan Kualitas Proses Audit (Y) sebesar 4,839.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Independensi (X1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,505 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Independensi sebesar 1, maka Kualitas Proses Audit juga akan meningkat sebesar 0,505 atau 50,5%.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Besaran Fee Audit (X2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,269 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Besaran Fee Audit sebesar 1, maka Kualitas Proses Audit juga akan meningkat sebesar 0,269 atau 26,9%.

4.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.839	11.254		.430	.669
	X1	.505	.038	.769	13.207	.000
	X2	.269	.067	.233	4.002	.000

Sumber Data : *Output SPSS 22*

Tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 60-2-1 = 57. Hasil yang diperoleh untuk ttabel sebesar 2,00247, sedangkan thitung dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel coefficient sebagai berikut :

- 1) Independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Proses Audit karena nilai $t_{hitung} (13,207) > t_{tabel} (2,00247)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Besaran *Fee* Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Proses Audit karena nilai $t_{hitung} (4,002) > t_{tabel} (2,00247)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81809.364	2	40904.682	356.598	.000 ^b
	Residual	6538.367	57	114.708		
	Total	88347.730	59			

Sumber Data : *Output SPSS 22*

Berdasarkan output hasil pengujian SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa Fhitung sebesar 356,598 dengan tingkat signifikansi 0,000, artinya Fhitung > Ftabel (356,598 > 4,01), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terbukti bahwa Independensi dan Besaran Fee Audit berpengaruh sangat signifikan terhadap Kualitas Proses Audit.

3) Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 _a	.926	.923	10.71019	1.658

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data : *Output SPSS 22*

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Adjusted R Square 0,923 artinya Kualitas Proses Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen meliputi Independensi dan Besaran Fee Audit mempengaruhi Kualitas Proses Audit sebesar 92,3% sedangkan 7,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Independensi dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Proses Audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Proses Audit.
2. Besaran *Fee* Audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Proses Audit.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Independensi dan Besaran *Fee* Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Proses Audit.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Jakarta Selatan. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di seluruh DKI Jakarta dan luar DKI Jakarta.
2. Variabel lain dapat ditambahkan untuk melihat pengaruhnya terhadap Kualitas Proses Audit, selain variabel Independensi dan Besaran Fee Audit.
3. Dalam penelitian ini tidak adanya homogenitas dalam ukuran KAP. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menerapkan homogenitas dalam ukuran KAP.

Daftar Pustaka

- AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. Accounting Horizons.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Ninth Edition. New Jersey : Prentice Hall. 2012.
- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, 2006, "Business Research Methods", 9th edition. McGraw-Hill International Edition
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2008. Auditing 1 Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi keenam. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia.
- Bedard, J. dan T.H. Michelene. 1993. Expertise in Auditing. Journal of Accounting Practice & Theory. volume 12.
- Carey, P. dan R. Simnett. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. The Accounting Review.
- Castellani, Justinia. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Trikonomika.
- Choi, Jong-Hag, CF Kim, JB Kim, and Yoonseok Zang. 2010. Audit Office Size, Audit Quality And Audit Pricing. Journal of Practice & Theory.
- Chi, Wuchun dan Huang, Huichi. 2005. Discretionary Accruals, Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure: An Empirical Case in Taiwan. Contemporary Accounting Research Vol. 25.
- Cristiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan.
- Deis, Gary A Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality In The Public Sector. The Accounting Review
- Dhaliwal, dkk. 2006. Audit Committee Financial, Expertise, Corporate Governance and Accrual :An Empirical Analysis. Working Paper.

- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. PENELITIAN. Universitas Negeri Semarang.
- El-Gamal, Walid. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*; Vol. 5.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskis*. Vol. 4, No. 2
- Hanny, I.S. Lingga, dan Meythi. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Harjanti. 2002 . Peer Review: Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik. *Akuntansi dan Investasi*,
- Hoitash, R. and U. Hoitash. 2007. The Role of Audit Committees in Managing Relationship with External Auditors After SOX : Evidence from the US. American Accounting Association Annual Meeting and Accounting Research Workshops Bentley College and Suffolk University.
- Li Dang. 2004. Assessing Actual Audit Quality. Thesis in Drexel University
- Pratistha, K. Dwiyani dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Univesitas Udayana* 6.3.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik. from Kementrian Keuangan.
- Rapina, L.M.Saragi dan Carolina. 2010. Pengaruh Independensi Eksternal Auditor terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1), Bandung.
- Rosnidah, Ida. 2010. Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon*.
- Saputra, Anton Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi*, Vol.1, No.2.